

1

Belajar dari Pengalaman



- A. Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan
- B. Membaca Cepat dan Menyimpulkan Isi Bacaan
- C. Menulis Pantun

1

Belajar dari Pengalaman

Amatilah semua acara *reality show* di televisi. Hampir semua acara tersebut mengharuskan semua peserta untuk dapat bercerita. Nah, pada pembelajaran ini kamu pun akan belajar bercerita yang baik, runtut, mudah dipahami, dan pengalaman yang kamu ceritakan dapat diambil hikmahnya oleh para pendengar. Kemampuanmu bercerita akan lengkap apabila kamu juga memiliki pengetahuan yang luas melalui kegiatan membaca. Dalam pembelajaran ini kamu akan belajar membaca cepat sekaligus belajar menarik simpulan dari teks yang kamu baca. Keterampilan berbahasamu akan lengkap jika kamu juga bisa bersastra, yaitu menulis pantun. Kemampuanmu dalam menulis pantun ini akan memberi nilai tambah penampilanmu dalam berbahasa lisan di depan umum karena pantun dapat dimanfaatkan untuk menghangatkan suasana.



A. Bercerita tentang Pengalaman yang Paling Mengesankan

Tidak ada pengalaman yang sia-sia. Ada pepatah mengatakan bahwa pengalaman adalah guru terbaik. Ini berarti kita dapat belajar dari pengalaman, baik pengalaman yang kita alami sendiri maupun pengalaman orang lain. Agar kamu dapat menceritakan pengalamanmu yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan ungkapan peribahasa yang menarik, kamu akan melakukan serangkaian aktivitas berikut: (1) mengamati contoh pengalaman yang mengesankan, (2) menemukan ciri pengalaman yang mengesankan, (3) memilih pengalamanmu yang paling mengesankan untuk kamu ceritakan, (4) membuat kerangka cerita, dan (5) menyampaikan cerita yang telah kamu susun kerangkanya tersebut secara lisan dengan memberdayakan ungkapan/peribahasa.

1. Mengamati Contoh Pengalaman yang Mengesankan

Kita dapat belajar mengungkapkan pengalaman yang mengesankan dengan membaca contoh berikut!

Pengalaman 1)

Watashiwa wa ...

Aku bersemangat sekali ikut kursus bahasa Jepang di Surabaya karena di samping tertarik dengan huruf-hurufnya, kudengar tempat kursus yang kutuju juga mempunyai *sensei* (guru) orang Jepang. Hari itu kami masuk kelas dengan gembira. Pada saat awal kami diberitahu oleh petugas administrasi bahwa di kelas kami ada dua nama yang sama, yaitu: Joko Bagus. Oleh sebab itu, petugas kemudian menambahkan inisial A dan B pada akhir kedua nama itu.

Pelajaran pertama diisi oleh *sensei* dari Jepang. Dia mengajak kami untuk saling memperkenalkan diri dengan memberikan contoh. Pertama, dia mencontohkan dengan memperkenalkan diri sendiri. Setelah itu, dia melihat daftar presensi dan mulai membaca nama yang ada untuk contoh. Dia katakan: "*Watashi wa Larasati des, dozoo yoroshiku*". Kami mengangguk-angguk tanda mengerti. Setelah itu dia membaca presensi lagi dan mengatakan, "*Watashi wa, Joko Bagus Be des...*" (baca: *watashi wa joko bagus bedes*) sampai di situ sontak kami tertawa riuh bahkan ada yang tertawa terpingkal-pingkal. Joko Bagus pun menggerutu dan bergumam dengan bahasa *Suroboyo-an*: "*Aduuuh...mosok, bagus-bagus ngene dikira bedes, ReK*" ('Masak, cakep-cakep begini dikira kera.'). Tawa kami pun semakin meledak dan *sensei* kami akhirnya ikut tersenyum-senyum walaupun wajahnya terlihat bingung (KL, Ajisai, Vol.1, No.1, Oktober 2002 dalam Kisyani, 2004).

Pengalaman 2)

Perjuangan Menjadi Finalis Pildacil

Teman, namaku Trismunandar, kelas 5 SD. Aku ditunjuk oleh pihak sekolah untuk mengikuti Pildacil, yaitu pemilihan dai cilik ke-3 di Lativi. Audisi di Yogyakarta dilaksanakan Januari lalu. Saat itu aku memilih tema tentang akhlak manusia. Aku grogi banget sampai lupa dan mengulang dua kali. Sebulan kemudian aku dipanggil kepala sekolah untuk mengikuti final Pildacil di Jakarta.

Teman, aku menangis sedih, karena aku buta dan membuatku tidak percaya diri. Rasa rendah diri terus menghantuiku. Aku takut, di Jakarta nanti tidak punya teman. Tapi, guru, teman-teman dan keluargaku terus memompa semangatku.

Didampingi ibu, aku berangkat ke Jakarta. Di tempat karantina aku merasa tidak kerasan dan meminta Ibu untuk mengajakku pulang saja ke rumah. Namun Ibuku dengan sabar terus menasihati.

Teman, ternyata dugaanku selama ini salah, keenam belas finalis lain selalu menghibur dan berkawan akrab denganku. Mereka tidak memandang sebelah mata terhadap keadaanku

yang buta. Aku semakin kerasan dan tumbuh rasa percaya diriku. Aku juga semakin berani tampil di depan lensa kamera karena dibimbing kakak-kakak pembina. Setiap hari jadwal kegiatanku sudah ditentukan, seperti membaca materi, hapalan, kegiatan sosial, dan juga jalan-jalan lho!

Sebenarnya aku tidak memiliki pengalaman berceramah, paling-paling cuma menjadi pewara atau MC di sekolah. Pengalamanku menjadi anggota *Junior Yaketonis Band* sebagai pemegang *keyboard* dan sering diundang tampil di berbagai acara dan sekaligus memenangkan beberapa kejuaraan di Yogyakarta mudah-mudahan bisa menambah rasa percaya diriku dan doakan ya mudah-mudahan dapat mengantarku menjadi juara.

Aku menyesal telah meratapi keadaanku. Mudah-mudahan Allah mengampuni segala kekhilafanku ini. Amin

Dikutip dengan beberapa perubahan dari Mentari, Edisi 320 tahun XXIV 2006

Pelajaran Nenek Penjual Sapu

Seorang teman menceritakan kekagumannya pada seorang nenek yang mangkal di depan Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta. Ketika itu hari Minggu, saat dia dan keluarganya hendak pulang usai silaturahmi bersama kerabat, mereka melawati pasar Godean. Ibu dari teman saya tergoda membeli ayam goreng di depan pasar untuk sajian makan malam. Kebetulan hari mulai gelap.

Di samping warung ayam goreng tersebut ada seorang nenek berpakaian lusuh bak pengemis, duduk bersimpuh tanpa alas, sambil merangkul tiga ikat sapu ijuk. Keadaannya terlihat payah, lemah, dan tak berdaya. Setelah membayar ayam goreng, ibu teman saya bermaksud memberi Rp1.000,00 karena iba dan menganggap nenek itu pengemis. Saat menyodorkan lembaran uang tadi, tidak diduga si nenek malah menunduk kecewa dan menggeleng pelan. Sekali lagi diberi uang, sekali lagi nenek itu menolak.

Penjual ayam goreng kebetulan melihat kejadian itu kemudian menjelaskan bahwa nenek itu bukanlah pengemis, melainkan penjual sapu ijuk. Paham akan maksud keberadaan sang nenek yang sebenarnya, ibu teman saya akhirnya memutuskan membeli tiga sapunya yang berharga Rp1.500,00 per ikat, meskipun ijuknya jarang-jarang dan tidak bagus, ikatannya pun longgar.

Setelah menerima uang Rp5000,00 si nenek tampak *ngedumel* sendiri. Ternyata tidak punya kembalian. "Ambil saja uang kembaliannya," kata ibu dari teman saya. Namun, si nenek ngotot untuk mencari uang kembalian Rp500,00. Dia lalu bangkit dan dengan susah payah menukar uang di warung terdekat.

Ibu teman saya terpaksa melihat polah sang nenek. Sesampainya di mobil, ia masih terus berpikir, bagaimana mungkin di zaman sekarang masih ada yang begitu jujur, mandiri, dan mempunyai harga diri yang begitu tinggi.



Sumber: *Intisari*, Agustus 2004

2. Menemukan Ciri Pengalaman yang Mengesankan

Setelah kamu membaca tiga contoh pengalaman tersebut, kemudian diskusikanlah jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam kelompokmu masing-masing!

Pertanyaan Pemandu Diskusi

- Apakah yang dimaksud dengan pengalaman mengesankan menurut kelompokmu?
- Apakah pengalaman mengesankan itu dapat berisi peristiwa: lucu atau kocak, menyedihkan, menyenangkan, atau menegangkan?
- Menurut kelompokmu manakah pengalaman yang mengesankan dari bacaan tersebut?
- Berikan alasan mengapa mengesankan?
- Aspek-aspek apa yang membuat kelompokmu terkesan?
- Selain dari segi isi yang diceritakan, apakah pengalaman mengesankan juga dapat dilihat dari cara menceritakan dan bahasa yang digunakan?
- Apakah penggunaan ungkapan atau peribahasa dapat menambah kemenarikan cerita tersebut?
- Catatlah ungkapan atau peribahasa yang terdapat pada contoh-contoh itu dan temukan maknanya!

Pengalaman pribadi adalah peristiwa yang pernah dialami diri sendiri. Pengalaman pribadi yang mengesankan adalah peristiwa yang pernah dialami diri sendiri dan sulit dilupakan.

3. Mengidentifikasi Beragam Pengalaman yang Mengesankan

Setelah kamu mengamati beragam contoh pengalaman yang mengesankan tersebut, secara individual daftarkan beberapa pengalamannya yang berkesan selama ini!

Contoh:

- Kejutan di pesta ulang tahunku
- Bajuku sama dengan baju temanku
- Menerima surat dari teman sekelas
- Memperoleh NUN tertinggi
- Pandangan pertama yang tak bisa kulupakan



Pilihlah satu pengalaman yang menurutmu paling mengesankan untuk kamu ceritakan!

4. Menyusun Kerangka Cerita

Kembangkanlah kerangka cerita dari pengalaman yang telah kamu pilih tersebut dengan mengurutkan peristiwa-peristiwa yang kamu alami!

Contoh:

Kejutan di pesta ulang tahunku	}	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ayah dan ibu pergi pada hari ulang tahunku ▪ Aku sedih, kecewa, dan marah ▪ Pulang sekolah suasana rumah sepi ▪ Aku curiga banyak hiasan di ruang makan ▪ Ternyata semua keluarga berkumpul dan membuat kejutan untukku
--------------------------------	---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5. Menyampaikan Pengalaman secara Lisan

Ceritakanlah secara lisan pengalaman yang telah kamu susun kerangkanya tersebut! Perhatikan bagaimana kamu memulai cerita, mengembangkan inti cerita, dan mengakhiri cerita! Jangan lupa selipkan ungkapan atau peribahasa agar ceritamu menjadi lebih menarik/berkesan!

6. Menilai Kemampuan Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan

Nilailah kemampuan temanmu yang sedang bercerita dengan menggunakan pedoman penilaian atau rubrik berikut!

Rubrik Penilaian Kemampuan Menceritakan Pengalaman

NO.	ASPEK PENILAIAN	DESKRIPSI	YA	TIDAK
1.	Isi	a. Apakah isi menarik dan ada hikmah dari pengalaman yang diceritakan temanmu? b. Apakah ada kesesuaian antara kejadian satu dan kejadian berikutnya?		

2.	Penggunaan Bahasa	a. Apakah kalimat-kalimat yang digunakan dapat kamu pahami! b. Apakah pilihan kata yang digunakan tepat? c. Apakah dengan pilihan kata dan kalimat yang digunakan mampu menarik perhatian pendengar?		
3.	Kelancaran	6) Apakah temanmu bercerita dengan lancar, tidak tersendat? 7) Apakah dari tatapan mata dan gerak tubuhnya, tercermin rasa percaya diri yang kuat?		



B. Membaca Cepat dan Menyimpulkan Isi Bacaan

Kecepatan membaca terkait erat dengan pemahaman terhadap bacaan. Seseorang yang dapat menyelesaikan bacaan dalam waktu yang cepat, tetapi sedikit sekali yang dapat dipahami dari bacaan itu, maka ia tidak dapat dikategorikan sebagai pembaca cepat. Demikian juga seseorang yang dapat memahami bacaan dengan baik, tetapi kecepatan membacanya sangat lambat, juga tidak dapat dikategorikan sebagai pembaca cepat.

Nah, apakah kamu termasuk pembaca cepat? Untuk mengetahui jawabannya, cobalah kamu ikuti serangkaian kegiatan berikut: (1) mengidentifikasi manfaat membaca cepat, (2) membaca sambil menghitung waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan bacaan, (3) menjawab pertanyaan terkait dengan isi bacaan, (4) mengukur kecepatan membaca, (5) membuat simpulan isi bacaan, dan (6) berlatih meningkatkan kemampuan membaca, (7) mencatat perkembangan kemampuan membaca, dan (8) mengidentifikasi kata dasar dan imbuhan.

1. Menemukan Manfaat Membaca Cepat

Seberapa seringkah kamu melakukan kegiatan membaca dalam sehari? Sebagai pola jar, kamu tentu setiap hari melakukan kegiatan membaca. Bacaan apa saja yang kamu baca? Berilah tanda ✓ pada bacaan yang sering atau pernah kamu baca!

No.	Jenis Bacaan	Pernah/Sering
1.	Buku Pelajaran	
2.	Novel	
3.	Cerpen	
4.	Komik	
5.	Majalah	
6.	Koran	

Dari bacaan-bacaan tersebut, manakah yang harus dibaca dengan cepat? Mengapa harus dibaca dengan cepat? Berikan alasan!

2. Menghitung Waktu Membaca

Bacalah bacaan berikut ini!

Hitunglah berapa detik kamu menyelesaikan bacaan berikut!

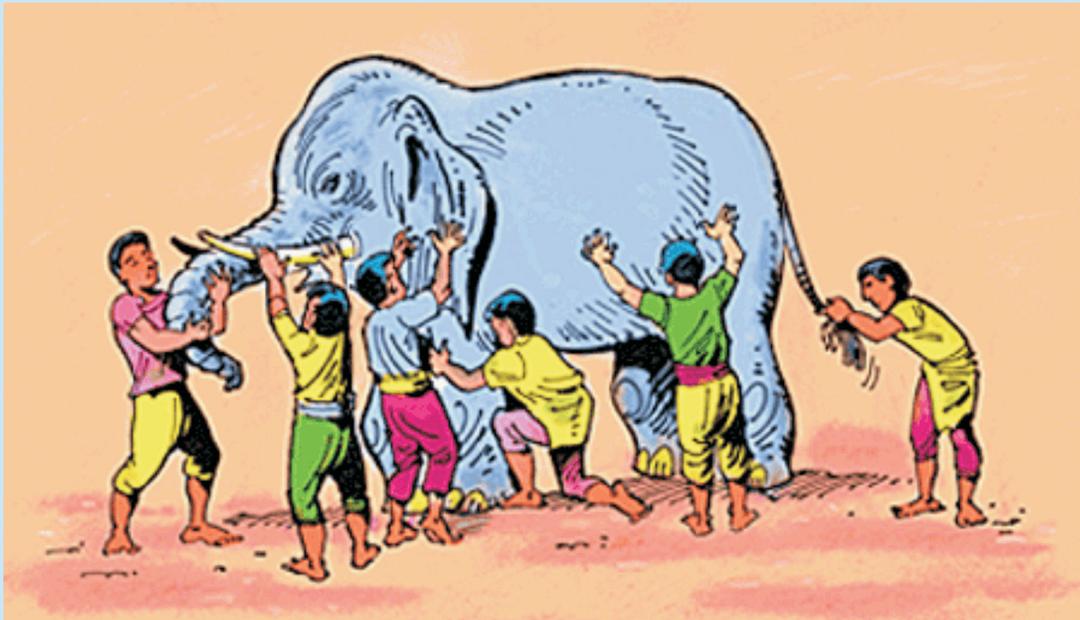
Waktu mulai :

Waktu selesai :

ORANG-ORANG BUTA DAN SEEKOR GAJAH

Suatu ketika, Budha menceritakan sebuah ceritera tentang orang-orang buta dan seekor gajah. Budha tak mengerti mengapa banyak ajaran waktu itu, contohnya ajaran keagamaan, saling mempersoalkan kebenaran dan masing-masing menyatakan hanya ajarannya sendiri yang paling benar, sementara ajaran agama lain salah. Setelah Budha wafat, ceritera ini tersebar tidak hanya di India saja, tetapi juga di negara dan budaya lain, ceritera ini dikenal dan diceritakan. Sampai saat ini, cerita ini masih menjadi bacaan wajib dalam buku-buku pelajaran di sekolah.

Suatu ketika, seorang raja di India utara memerintahkan pegawai-pegawainya untuk mengumpulkan orang-orang yang buta sejak lahir ke istana kota raja. Sang raja juga memerintahkan pegawainya untuk membawa seekor gajah ke istana. Orang-orang buta ini sepanjang hidupnya belum pernah sama sekali mengerti apa itu gajah. Mereka tidak tahu seperti apakah gajah itu. Sekarang, sang raja memerintahkan mereka untuk menyentuhnya. Mereka hanya diperbolehkan menyentuh bagian-bagian tertentu saja, bukan gajah secara keseluruhan. Setelah beberapa waktu menunggu, mereka dipersilahkan mengatakan, bagaimana dan apa itu gajah.



www.wordinfo.info

Seorang buta yang telah meraba bagian kakinya membandingkan gajah dengan gelondong kayu. Seorang buta yang telah meraba perutnya membandingkannya dengan sebuah balon. Seorang buta yang telah meraba taringnya membandingkannya dengan sebatang kayu yang bulat dan halus. Seorang buta yang telah meraba kepalanya membandingkannya dengan sebuah panci. Seorang buta yang telah meraba belalainya membandingkannya dengan selang air. Akhirnya seorang buta lain yang telah meraba bagian ekornya tidak mau ketinggalan. Ia membandingkan seekor gajah dengan tali tambang yang sudah rusak. Masing-masing dari mereka memiliki penjelasannya sendiri tentang seekor gajah.

Oleh karena gambaran mereka tentang gajah berbeda, mulailah mereka bertengkar. Masing-masing sangat yakin bahwa hanya penjelasannya yang paling benar dan kepunyaan yang lainnya salah. Akhirnya mereka saling berantem dan dengan demikian sang raja terhibur.

Siapakah yang salah dan siapakah yang benar? Adakah seorang dari mereka memiliki kebenaran? Yang pasti sang rajalah yang salah karena telah mempermainkan orang buta. Bagi orang-orang buta sejak lahir, sangatlah sulit mendeskripsikan gajah tanpa merabanya secara utuh. Masing-masing dari mereka telah menggambarkan dengan tepat apa yang mereka rasakan. Mereka telah melakukannya dengan benar. Masing-masing mengatakan kebenaran. Tak seorang pun berbohong karena mereka hanya diperbolehkan meraba bagian-bagian tertentu saja.

Kesalahan dari masing-masing orang buta tersebut bukan soal kualitas dari penjelasannya, melainkan keyakinan dan pernyataan tentang gajah secara keseluruhan dan menganggap penjelasannya yang paling benar. Tak seorang pun memiliki gagasan bahwa masing-masing hanya menjelaskan satu bagian saja. cara keseluruhan.

Kesalahan dari masing-masing orang buta tersebut bukan soal kualitas dari penjelasannya, melainkan keyakinan dan pernyataan tentang gajah secara keseluruhan dan menganggap penjelasannya yang paling benar. Tak seorang pun memiliki gagasan bahwa masing-masing hanya menjelaskan satu bagian saja.

Bayangkan seumpama satu di antara mereka seorang ilmuwan, maka ia akan mencari penyelesaian dengan gaya para ilmuwan, yaitu dengan metode persentase atau statistik. Ia akan segera mendata berapa banyak orang buta yang membandingkan dengan selang air, berapa persen yang membandingkannya dengan gelondongan kayu, dan seterusnya.

Akhirnya ia memperoleh hasil sebagai berikut: 40% membandingkannya dengan gelondongan kayu, 20% dengan batang kayu yang bulat dan halus, dan masing-masing 10% dari mereka yang membandingkannya dengan panci besar, sebuah balon, selang air dan tali tambang yang rusak. Sangat logis bukan? Seekor gajah memiliki 4 kaki besar seperti gelondong kayu (40%) dan 2 taring (20%), Sedangkan untuk kepala, belalai, perut dan ekor hanya 1 (10%). Sebagaimana para ilmuwan meyakini bahwa kemayoritasan memainkan peranan, cenderung yakin bahwa mayoritas adalah kebenaran, maka ia menyatakan bahwa seekor gajah itu seperti gelondongan kayu karena hampir setengah menyatakannya. Jadi di dalam kasus ini, mayoritas tidak otomatis sebuah kebenaran.

Oleh sebab itu, hanya ada satu pemecahan dari persoalan ini. Orang-orang buta yang hanya meraba bagian-bagian tertentu tersebut harus bekerja sama. Mereka harus bekerja seperti merangkai gambar dari sebuah gambar yang telah dipotong-potong. Lantas katakanlah, seekor gajah itu terdiri dari 4 gelondongan kayu, 2 batang kayu yang bulat dan halus, 1 balon, 1 panci, 1 selang air dan satu tali tambang buntut. Dengan demikian, mereka akan mampu memperoleh gambaran tentang seekor gajah secara keseluruhan. Mereka harus menghentikan perselisihan dan bekerja sama. Mereka harus menyatukan gambaran masing-masing dengan gambaran yang didapat temannya. Mereka harus mau belajar dari yang lain. Masing-masing harus menerima dan memahami bahwa ada kebenaran dari penjelasan orang lain. Masing-masing harus mempertimbangkan bahwa mereka bukan satu-satunya pemaham kebenaran.

Barangsiapa mau membagi pengetahuan dengan orang lain, ia tak akan sedikit pun kehilangan. Justru sebaliknya, jika pengetahuan dibagi, pengetahuannya tidak akan berkurang melainkan bertambah. Kita manusia memang seperti dongeng orang-orang buta ini. Kita tetap buta, kita mirip mereka ini.

- 1) Kita hanya mengambil sebagian (secuil) dari keseluruhan sebuah kenyataan.
- 2) Kita hanya memahami sebagian (secuil) dari kekompleksan sebuah kenyataan.
- 3) Kita hanya memegang sebuah pengertian yang terbatas dari seluruh kenyataan.
- 4) Kita hanya ingin selalu melawan dan menentang apa yang berbeda dari kita.
- 5) Kita berjuang mati-matian mempertahankan pernyataan kita sebagai satu-satunya kebenaran.
- 6) Kita hanya ingin tampak pandai dengan perselisihan, bukan belajar.
- 7) Kita harus bertindak ini (menerima, mendengarkan, dan memahami apa yang dikatakan orang lain), jika kita ingin mengetahui lebih banyak.

Sankt Augustin, 151204
sarikata.com

3. Menjawab Pertanyaan Bacaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara tepat tanpa harus melihat teks!

1. Cerita tentang Orang-orang Buta dan Seekor Gajah itu pada mulanya diceritakan oleh
 - A. Sang raja di India
 - B. Sang Budha
 - C. pegawai Istana
 - D. tersebar begitu saja dari mulut ke mulut

2. Cerita "Orang-orang Buta dan Seekor Gajah" itu pada mulanya diceritakan sebagai salah satu bentuk
 - A. ajaran Sang Budha
 - B. hiburan Raja
 - C. humor
 - D. lelucon dari mulut ke mulut

3. Tujuan utama Cerita Orang-orang Buta dan Seekor Gajah itu diciptakan adalah untuk menyadarkan kita agar
 - A. tidak main hakim sendiri
 - B. tidak saling berselisih mempersoalkan kebenaran ajarannya dan memandang ajaran lain salah
 - C. tidak suka memperlakukan binatang yang dianggap suci.
 - D. tidak mudah diadu domba oleh orang yang tidak bertanggung jawab

4. Pernyataan berikut manakah yang sesuai dengan teks tersebut?
 - A. Ilmuwan meyakini bahwa kemayoritan memainkan peranan, sehingga mayoritas cenderung sebagai sebuah kebenaran.
 - B. Kelima orang buta itu membandingkan seekor gajah dengan gelondongan kayu, batang kayu yang bulat dan halus, panci besar, dan sebuah balon.
 - C. Kita harus mengambil sebagian dari keseluruhan sebuah kenyataan.
 - D. Mayoritas bukanlah sebuah kebenaran.

5. Kesalahan apakah yang dibuat oleh orang-orang buta?
 - A. Soal kualitas dari penjelasannya yang tidak masuk akal.
 - B. Mereka saling memaksakan kehendaknya, seolah jawabannyalah yang paling benar.
 - C. Karena pada dasarnya, mereka sejak lahir tidak pernah melihat gajah.
 - D. Karena orang-orang buta itu tak memiliki pengetahuan yang baik.

6. Simpulan yang paling tepat dari isi bacaan tersebut adalah
- A. tidak menganggap diri paling benar
 - B. orang harus belajar dari kelebihan orang lain
 - C. jika pengetahuan dibagi, pengetahuan tidak akan berkurang melainkan bertambah.
 - D. mayoritas adalah kebenaran
7. Manakah dari pernyataan di bawah ini yang tidak termasuk penjelasan dari orang-orang buta mengenai gajah?
- A. Seorang buta yang telah meraba bagian kakinya membandingkan gajah dengan gelondong kayu
 - B. Seorang buta yang telah meraba perutnya membandingkannya dengan sebuah balon
 - C. Seorang buta yang telah meraba taringnya membandingkannya dengan sebatang kayu yang bulat dan halus
 - D. Seorang buta yang telah meraba belalainya membandingkannya dengan sebuah tali.
8. Kejadian dalam cerita tersebut dapat diidentikkan dengan perilaku kita, kecuali
- A. hanya mengambil sebagian dari keseluruhan sebuah kenyataan
 - B. hanya memahami sebagian dari kekompleksan sebuah kenyataan
 - C. hanya memaegang sebuah pengertian yang terbatas dari seluruh kenyataan
 - D. hanya ingin selalu dihargai dan menghargai orang lain
9. Penulis cerita yang berjudul "Orang-orang Buta dan Seekor Gajah" adalah....
- A. Sankt Augustin
 - B. Gendhotwukir
 - C. Walter Krahe
 - D. S.G Goodrich
10. Manakah pesan berikut ini yang sesuai dengan cerita Orang-orang Buta dan Seekor Gajah tersebut?
- A. Barang siapa mau berusaha, pastilah ia akan mendapatkan jalan
 - B. Setiap manusia harus mau saling bekerja sama
 - C. Kemayoritasan merupakan suatu kebenaran
 - D. Perbedaan pendapat selalu menyebabkan pertikaian.

KUNCI JAWABAN : (Lihat Lampiran di bagian akhir unit ini)

Skor per butir soal : 10

Skor Maksimal : 100

4. Mengukur Kecepatan Membaca

Ukurlah kecepatan membacamu dengan rumus menghitung kecepatan membaca per menit untuk melihat apakah kecepatan membacamu bagus atau perlu peningkatan.

Rumus Menghitung Kecepatan Membaca

$$\frac{K}{Wd} (60) \times \frac{B}{Sm} = \dots \text{Kpm}$$

Keterangan:

K : jumlah kata yang dibaca

Wd : waktu tempuh baca (dalam detik)

B : skor yang diperoleh

Sm : skor maksimal

Kpm: kecepatan membaca per menit

Keterangan

- Kecepatan membaca per menit (Kpm) >200 berarti kemampuan membaca cepatmu sudah bagus
- Kecepatan membaca per menit (Kpm) <200 berarti kemampuan membaca cepatmu perlu ditingkatkan

Contoh perhitungan:

Diketahui

K : 352 kata

Wd : 65 detik

B : 80

SM : 100

Maka:

$$\begin{aligned} \text{Kpm} &= (K/Wd \times 60) \times (B/Sm) \\ &= (352/65 \times 60) \times (80/100) \\ &= (324,92) \times (80/100) \\ &= 259,934 \end{aligned}$$

5. Membuat Simpulan Isi Bacaan

Membuat simpulan isi bacaan berarti mengambil intisari bacaan. Dalam sebuah paragraf eksposisi atau argumentasi, simpulan paragraf biasanya tercermin pada kalimat topik. Oleh sebab itu, simpulan berkaitan dengan ide pokok paragraf. Perhatikan contoh berikut!

Contoh

Suatu ketika, Budha menceritakan sebuah ceritera tentang orang-orang buta dan seekor gajah. Budha tak mengerti mengapa banyak ajaran waktu itu, contohnya ajaran keagamaan, saling mempersoalkan kebenaran dan masing-masing menyatakan hanya ajarannya sendiri yang paling benar, sementara ajaran agama lain salah. Setelah Budha wafat, ceritera ini tersebar tidak hanya di India saja, tetapi juga di negara dan budaya lain, ceritera ini dikenal dan diceritakan. Sampai saat ini, cerita ini masih menjadi bacaan wajib dalam buku-buku pelajaran di sekolah.

Simpulan:

Cerita tentang orang-orang buta dan seekor gajah masih menjadi bacaan wajib dalam buku-buku pelajaran di sekolah.

Buatlah simpulan dari tiap paragraf berikut!

Suatu ketika, seorang raja di India utara memerintahkan pegawai-pegawainya untuk mengumpulkan orang-orang yang buta sejak lahir ke istana kota raja. Sang raja juga memerintahkan pegawainya untuk membawa seekor gajah ke istana. Orang-orang buta ini sepanjang hidupnya belum pernah sama sekali mengerti apa itu gajah. Mereka tidak tahu seperti apakah gajah itu. Sekarang, sang raja memerintahkan mereka untuk menyentuhnya. Mereka hanya diperbolehkan menyentuh bagian-bagian tertentu saja, bukan gajah secara keseluruhan. Setelah beberapa waktu menunggu, mereka dipersilahkan mengatakan, bagaimana dan apa itu gajah.

Simpulan:

.....
.....
.....

Seorang buta yang telah meraba bagian kakinya membandingkan gajah dengan gelondong kayu. Seorang buta yang telah meraba perutnya membandingkannya dengan sebuah balon. Seorang buta yang telah meraba taringnya membandingkannya dengan sebatang kayu yang bulat dan halus. Seorang buta yang telah meraba kepalanya membandingkannya dengan sebuah panci. Seorang buta yang telah meraba belalainya membandingkannya dengan selang air. Akhirnya seorang buta lain yang telah meraba bagian ekornya tidak mau ketinggalan. Ia membandingkan seekor gajah dengan tali tambang yang sudah rusak. masing-masing dari mereka memiliki penjelasannya sendiri tentang seekor gajah.

Simpulan:

.....

.....

.....

.....

.....

Kesalahan dari tiap-tiap orang buta tersebut bukan soal kualitas dari penjelasannya, melainkan keyakinan dan pernyataan tentang gajah secara keseluruhan dan menganggap penjelasannya yang paling benar. Tak seorang pun memiliki gagasan bahwa masing-masing hanya menjelaskan satu bagian saja. Seandainya mereka sadar bahwa mereka hanya menjelaskan satu bagian saja, sebenarnya mereka mampu mengerti kebenaran gajah secara keseluruhan.

Simpulan:

.....

.....

.....

.....

.....

6. Berlatih Meningkatkan Kecepatan Membaca

Kamu tentu sudah tahu manfaat membaca cepat. Sekarang, tingkatkan kemampuan membaca cepatmu dengan mencatat perkembangan dalam satu bulan. Berikut adalah tips untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat.

- a. Membiasakan banyak membaca
Biasakanlah membaca seperti makan. Jika sehari saja tidak makan, maka badan kita akan lemas. Begitu juga dengan membaca, jika sehari saja tidak membaca, kita akan merasa “lapar”. Banyaklah membaca segala jenis buku, namun mulailah dari jenis buku yang kamu suka. Misalnya cerpen, novel, dsb.
- b. Membaca dengan teknik yang tepat
Hindari membaca dengan bersuara!
- c. Meningkatkan konsentrasi

7. Mencatat Perkembangan Kemampuan Membaca Cepat

Untuk mencatat perkembangan kemampuan membaca cepatmu, lakukanlah kegiatan berikut ini!

- a. Catatlah judul buku apa saja yang telah kamu baca dalam satu minggu!
- b. Catat juga nama pengarang masing-masing buku yang telah kamu baca!
- c. Hitunglah berapa jam waktu yang kamu perlukan untuk menyelesaikan membaca buku-buku tersebut sampai selesai!

8. Mengidentifikasi Kata Dasar dan Imbuhan

Cobalah kamu baca kembali kalimat berikut!

Suatu ketika, Budha menceritakan sebuah ceritera tentang orang-orang buta dan seekor gaja.

Kalimat tersebut terdiri atas dua belas kata. Jika kamu amati dengan saksama, dari kedua belas kata tersebut terdapat tiga kata berimbuhan, yaitu:

menceritakan

sebuah

seekor

Kata *sebuah* berasal dari kata dasar *buah* dan mendapatkan imbuhan berupa awalan, yaitu *se-*. Demikian juga dengan kata *seekor*, berasal dari kata dasar *ekor* dan awalan *se-*.

Pada sisi lain kata awal *menceritakan* berasal dari kata *ceritakan* dan mendapat awalan *meN-*. Kata *ceritakan* berasal dari kata dasar *cerita* dan mendapatkan akhiran *-kan*.

Coba kamu bandingkan dengan kata *keagamaan* dalam kalimat berikut!

Budha tak mengerti mengapa banyak ajaran waktu itu, contohnya ajaran keagamaan, saling mempersoalkan kebenaran dan masing-masing menyatakan hanya ajarannya sendiri yang paling benar, sementara ajaran agama lain salah.

Kata *keagamaan* berasal dari kata *agama* dan mendapatkan konfiks (gabungan imbuhan dan akhiran yang mengapit kata dasar secara serentak dan membentuk satu kesatuan), yaitu *ke-an*. Kata *keagamaan* tidak berasal dari kata *agamaan* dan awalan *ke-*, karena tidak ada kata *agamaan* dalam bahasa Indonesia.

Nah, dari uraian tersebut dapat kamu temukan bahwa afiks atau imbuhan dalam bahasa Indonesia ada beberapa macam, yaitu:

- awalan (prefiks) adalah imbuhan yang diletakkan di muka kata dasar;
- akhiran (sufiks) adalah imbuhan yang diletakkan di belakang kata dasar;
- konfiks adalah imbuhan yang mengapit kata dasar secara serentak dan membentuk satu kesatuan; dan

- d. sisipan (infiks) adalah imbuhan yang disisipkan di tengah kata dasar, misalnya kata *kinerja* berasal dari kata *kerja* dan mendapat sisipan *-in-*.

Identifikasilah kata-kata berimbuhan yang terdapat pada paragraf berikut!

Seorang buta yang telah meraba bagian kakinya membandingkan gajah dengan gelondong kayu. Seorang buta yang telah meraba perutnya membandingkannya dengan sebuah balon. Seorang buta yang telah meraba taringnya membandingkannya dengan sebatang kayu yang bulat dan halus. Seorang buta yang telah meraba kepalanya membandingkannya dengan sebuah panci. Seorang buta yang telah meraba belalainya membandingkannya dengan selang air. Akhirnya seorang buta lain yang telah meraba bagian ekornya tidak mau ketinggalan. Ia membandingkan seekor gajah dengan tali tambang yang sudah rusak.



C. Menulis Pantun

Pantun adalah wujud konkret warisan budaya leluhur yang harus kita lestarikan. Coba kamu amati kegunaan pantun dalam kehidupan kita sehari-hari: di radio, di televisi, atau di media cetak! Coba kamu sebutkan beberapa lagu yang di dalamnya terdapat bait-bait pantun! Nah, ternyata hampir semua acara di radio/televisi selalu menggunakan pantun sebagai media untuk memperindah /menghangatkan acara. Melihat begitu banyak kegunaan pantun dalam kehidupan kita, pada pembelajaran ini kamu akan belajar menulis pantun. Agar kamu dapat menulis pantun yang memenuhi syarat-syarat pantun, lakukanlah aktivitas berikut: (1) dapat menemukan ciri-ciri pantun, (2) menemukan jenis-jenis pantun, (3) menyanyikan lagu berbentuk pantun, (4) melengkapi pantun yang rumpang, dan pantun karmina (dua baris) (5) adu cepat berbalas pantun.

1. Menemukan Ciri Pantun

Bacalah contoh pantun berikut!

Contoh pantun

Jual pepaya dengan kandil
Kandil buatan orang Inggris
Melihat buaya menyandang bedil
Sapi dan kerbau tegak berbaris

Anak bakau di rumpun salak
 Patah taruknya ditimpa genta
 Riuh kerbau tergelak-gelak
 Melihat beruk berkaca-mata

Pohon manggis pohon embacang
 Ketiga dengan pohon lulita
 Duduk menangis abang pincang
 Katanya jalan tidak rata

Kalau ada sumur di ladang
 Bolehkah kita menumpang mandi
 Kalau ada umurku panjang
 Bolehlah kita bertemu lagi



Diskusikan dengan anggota kelompokmu ciri-ciri pantun yang telah kamu baca tersebut dengan berpedoman pada panduan diskusi berikut ini!

No.	Aspek	Pertanyaan Pemandu Diskusi
1.	Bentuk <ul style="list-style-type: none"> • Baris • Suku kata • Persajakan 	a. Berapa jumlah baris dalam satu bait? b. Berapa jumlah suku kata dalam tiap baris? c. Apakah yang dimaksud dengan persajakan? d. Bagaimana persajakan pada tiap-tiap bait pantun?
2.	Isi	Setiap bait pantun terdapat sampiran dan isi. a. Apakah yang dimaksud dengan sampiran? b. Apakah yang dimaksud dengan isi? c. Terletak di baris ke berapakah sampiran pantun? d. Terletak di baris ke berapakah isi pantun?

2. Menemukan Jenis-jenis Pantun

Pantun dapat dibedakan menjadi beberapa jenis menurut tujuannya. Pertama, pantun nasihat, yaitu pantun yang bertujuan memberi nasihat dan pesan moral. Kedua, pantun cinta atau remaja yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan terkait dengan masalah cinta. Ketiga, pantun jenaka yang hanya bertujuan untuk menghibur atau berkelakar.

Klasifikasikanlah pantun-pantun berikut sesuai dengan jenisnya, kemudian berilah alasan!

Pantun 1

Pulau pandan jauh ke tengah
Gunung Daik bercabang tiga
Hancur badan dikandung tanah
Budi yang baik dikenang juga

Pantun 2

Pohon manggis di tepi rawa
Tempat kakek¹ tidur beradu
Sedang menangis nenek tertawa
Melihat kakek bermain gundu



Pantun 3

Dari mana datangnya lintah
Dari sawah turun ke kali
Dari mana datangnya cinta
Dari mata turun ke kali

Pantun 4

Tanam jerangau di bukit tinggi
Mati dipijak anak badak
Melihat sang bangau sakit gigi
Gelak terbahak penghulu katak



Pantun 5

Anak bakau di rumpun salak
patah taruknya¹ ditimpa genta
Riuh kerbau tergelak-gelak
Melihat beruk berkaca mata

Format Panduan Diskusi

No.	Nomor Pantun	Jenis Pantun	Alasan
1.	Pantun 1		
2.	Pantun 2		
dst.			

3. Menyanyikan Lagu Berbentuk Pantun

Nyanyikan lagu di bawah ini secara bersama-sama!

CINDAI

Penyanyi: Siti Nurhaliza

Cindailah mana tidak berkias
Jalannya lalu rentah beribu
Bagailah mana hendak berhias
Cerminku retak seribu

Mendendam unggas liar di hutan
Jalan yang tinggal jangan berliku
Tilamku emas cadarnya intan
Berbantal lengan tidurku

Hias cempaka kenanga tepian
Mekarnya kuntum nak idam kumbang
Puas kujaga si bunga impian
Gugurnya sebelum berkembang

Hendaklah hendak hendak kurasa
Puncaknya gunung hendak ditawan
Tidaklah tidak tidak kudaya
Tingginya tidak terlawan

Janganlah jangan jangan kuhiba
Derita hati jangan dikenang
Bukanlah bukan bukan kupinta
Merajuk bukan berpanjangan

Akar beringin tidak berbatas
Cuma bersilang paut di tepi
Bidukku lilin layarnya kertas
Seberang laut berapi



Gurindam lagu bergema takbir
 Tiung bernyanyi pohonan jati
 Bertanam tebu di pinggir bibir
 Rebung berduri di hati
 Laman memutih pawana menerpa
 Langit membiru awan bertali
 Bukan dirintih pada siapa
 Menunggu sinarkan kembali

Setelah kamu menyanyikan lagu tersebut, coba kelompokkan mana yang termasuk sampiran dan mana yang termasuk isi. Kemudian, carilah maksud/arti isi pantun tersebut!

Panduan Diskusi

Bait	Sampiran	Isi	Arti Isi
1	Cindailah mana tidak berkias/ Jalinnya lalu rentah beribu	Bagailah mana hendak berhias/ Cerminku retak seribu	Bagaimana mau bercermin, kalau cermin kita pecah berkeping-keping.
dst.			

4. Melengkapi Pantun

Lengkapilah rumpang pada pantun berikut!

Dari Yogya pergi ke Malang
 Naik bus melewati Batu

 Beli obat di warung Pak Syukri
 Pulangnya singgah ke pasar kembang

 Bang Sakur pergi ke Cibubur
 Menengok kerabat yang sedang sakit

 Bang Jaja kepalanya botak
 Bang Sueb rambutnya pirang

5. Adu Cepat Menulis Pantun

- a. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4 s.d. 5 siswa!
- b. Dalam waktu lima menit, buatlah paling sedikit dua bait pantun!
Perhatikan syarat-syarat yang telah kalian pelajari di atas!
- c. Tempelkan hasil terbaik kalian di majalah dinding!

6. Menilai Pantun yang Telah Ditulis

Nilailah pantun yang ditulis oleh kelompok lain dengan menggunakan kriteria penilaian berikut ini!

Rubrik Kemampuan Menulis Pantun

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1.	Kesesuaian dengan syarat pantun dari segi bentuk (Tiap bait terdiri atas 4 baris, tiap baris terdiri atas 8 s.d. 12 suku kata, persajakan abab) ...5... sesuai dengan semua syarat pantun ...3... hanya sesuai dengan 2-3 syarat pantun ...1... tidak sesuai dengan semua syarat pantun	
2.	Kesesuaian dengan syarat pantun dari segi isi (baris 1,2 berisi sampiran dan baris 3,4 adalah isi) ...5... sesuai dengan semua syarat pantun ...3... hanya sesuai dengan 1 syarat pantun ...1... tidak sesuai dengan semua syarat pantun	
3.	Kemenarikan isi pantun ...5... isi bermakna dan bervariasi ...3... isi bermakna namun kurang bervariasi ...1... isi tidak bermakna dan tidak bervariasi	
4.	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca ...5... tidak ada kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca ...3... ada beberapa kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca (2-3 kesalahan) ...1... banyak kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca (lebih dari 3 kesalahan)	
	SKOR MAKSIMAL	20
	SKOR PEROLEHAN	

Lampiran 1 Unit 1

Kunci Jawaban: 1. B 2. A 3. B 4. A 5. B 6. A 7. C 8.D 9.A. 10.B

Rangkuman

Pada unit 1, kamu telah belajar menceritakan pengalaman yang paling mengesankan. Dari pembelajaran ini kamu telah belajar bercerita dengan memperhatikan intonasi, dan ekspresi. Kamu juga telah belajar membaca cepat dan menarik simpulan dari teks yang kamu baca. Mengidentifikasi kata dasar dan kata berimbuhan juga telah kamu lakukan dalam pembelajaran ini. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan bersastra, yaitu menulis pantun. Kamu telah belajar mengenali ciri pantun, jenis-jenis pantun, melengkapi pantun yang rumpang, dan menulis pantun.

Evaluasi

- A. Pilihlah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Dari pengalamanlah kita bisa belajar banyak hal. Kita bisa belajar bagaimana mengatasi masalah yang rumit, yang sulit dipecahkan. Dari pengalaman juga kita belajar bersosialisasi menghadapi segala macam persoalan yang sangat kompleks. Seringkali tanpa sengaja kita dapat bertindak arif dan bijak, padahal semua itu sebenarnya buah dari pengalaman yang mungkin tidak kita sadari.

1. Ide pokok paragraf tersebut adalah ...
- A. Pengalaman adalah guru yang terbaik.
 - B. Kita bisa belajar dari pengalaman.
 - C. Kita bisa bertindak arif dari pengalaman.
 - D. Dari pengalaman kita bisa belajar banyak.

Kumur-kumur dengan air putih dapat membantu mencegah pilek. Menurut para ahli, kumur dengan air putih biasa bisa mencegah pilek sampai 30%. Para periset membagi sekitar 400 orang ke dalam 3 grup. Masing-masing berkumur dengan antiseptic, air biasa, dan tidak kumur sama sekali. Hasilnya, grup yang kumur dengan air putih 36% lebih rendah terkena infeksi. Kumur-kumur menurunkan risiko karena membilas virus keluar dari mulut. Selain itu, menjaga jaringan tetap basah menciptakan lingkungan yang tidak bersahabat bagi pathogen.

Dikutip dari Majalah *Aura* Edisi Minggu ke-1
Tanggal 7-13 Februari 2005

2. Ide pokok paragraf tersebut adalah ...
- A. Kumur dengan air putih menurunkan risiko terkena penyakit.
 - B. Kumur-kumur dengan air putih mencegah pilek.
 - C. Kumur-kumur dapat membilas virus keluar dari mulut.
 - D. Kumur-kumur berguna untuk menjaga jaringan agar tetap basah.

Kadang kita diserang rasa lapar pada malam hari yang membuat kita ingin ngemil. Untuk mengatasinya, coba minum air putih dengan disesap secara perlahan ketimbang dalam regukan besar pada saat makan. Minum terlalu banyak secara sekaligus mengencerkan cairan pencernaan yang dikeluarkan di dalam mulut. Mengakibatkan makanan sulit dipecah secara tepat sehingga nutrient yang mengenyangkan banyak yang dikeluarkan ketimbang diabsorp. Minum dengan disesap mengoptimalkan pencernaan, membuat perut dapat memproses makanan secara baik dan mengirimkan sinyal kenyang ke otak. Hasilnya, Anda akan merasa kenyang sampai pagi hari.

Dikutip dari Majalah *Aura* Edisi Minggu ke-1
Tanggal 7-13 Februari 2005

3. Simpulan paragraf tersebut adalah ...
- A. Mengurangi *ngemil* dengan cara minum air putih dengan cara disesap secara perlahan.
 - B. Kiat minum agar makanan dapat diproses dengan baik.
 - C. Kiat mengoptimalkan pencernaan dengan cara minum air putih dengan disesap.
 - D. Kiat agar tetap kenyang sepanjang hari.

Akhirnya ia memperoleh hasil sebagai berikut: 40% membanding-kannya dengan gelondongan kayu, 20% dengan batang kayu yang bulat dan halus, dan masing-masing 10% dari mereka yang membandingkannya dengan panci besar, sebuah balon, selang air dan tali tambang yang rusak. Sangat logis bukan? Seekor gajah memiliki 4 kaki besar seperti gelondong kayu (40%) dan 2 taring (20%), Sedangkan untuk kepala, belalai, perut dan ekor hanya 1 (10%). Sebagaimana para ilmuwan meyakini bahwa kemayoritasan memainkan peranan, cenderung yakin bahwa mayoritas adalah kebenaran, maka ia menyatakan bahwa seekor gajah itu seperti gelondongan kayu karena hampir setengah menyatakannya. Jadi di dalam kasus ini, mayoritas tidak otomatis sebuah kebenaran.

4. Tujuan utama paragraf tersebut adalah ...
- A. Memberikan informasi yang tidak lazim
 - B. Memberikan informasi yang aneh.
 - C. Membuktikan bahwa pendapat mayoritas tidak secara otomatis sebuah kebenaran.
 - D. Menyatakan pendapat yang sama dengan pendapat umum.

5. Simpulan paragraf tersebut adalah ...
- A. Pendapat mayoritas tidak otomatis sebuah kebenaran.
 - B. Pendapat mayoritas otomatis sebuah kebenaran.
 - C. Kemayoritan adalah sebuah kebenaran.
 - D. Mayoritas memegang peranan penting.

Makanan Pembunuh

Maksud judul itu bukanlahyangoleh pembunuh, melainkan makanan yang dapat membunuh manusia yang

6. Kata berimbuhan yang tepat untuk melengkapi kalimat yang rumpang tersebut adalah ...
- A. makan, memakan, dimakan.
 - B. makanan, dimakan, memakan.
 - C. makanan, memakan, memakannya.
 - D. makanan, dimakan, memakannya.
7. Penulisan kata berimbuhan asing yang bergaris bawah berikut telah benar, *kecuali* ...
- A. Warga desa membangun gedung pertemuan secara swadaya.
 - B. Bulan depan, mereka akan mengikuti lomba voli antarprovinsi.
 - C. Para tunawisma di bawah jembatan Semanggi akan ditertibkan.
 - D. Mereka tidak menyukai kegiatan yang bersifat nonteknis.
8. Kalimat yang menggunakan tanda koma secara tepat adalah
- A. Untuk mengurangi kebiasaan *ngemil* coba minum air putih, dengan disesap secara perlahan.
 - B. Untuk mengurangi kebiasaan *ngemil*, coba minum air putih, dengan disesap secara perlahan.
 - C. Untuk mengurangi kebiasaan *ngemil*, coba minum air putih dengan disesap secara perlahan.
 - D. Untuk mengurangi kebiasaan *ngemil*, coba minum air putih dengan disesap, secara perlahan.

B. Uji Praktik

1. Ceritakanlah pengalamanmu yang paling berkesan secara singkat (tiga menit), dan dengan ekspresi dan intonasi yang sesuai serta bahasa yang efektif!
2. Tulislah dua bait pantun karyamu sendiri!

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. Untuk itu, berikanlah tanda centang (√) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya dapat bercerita dengan ekspresi, intonasi yang sesuai dan menggunakan kalimat efektif.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Saya memahami perbedaan kata dasar dan kata berimbuhan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Saya dapat menghitung kecepatan membaca saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Saya dapat menjawab pertanyaan dari isi bacaan yang saya baca.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Saya dapat menyimpulkan isi teks yang saya baca.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Saya bangga dapat menulis pantun yang memenuhi syarat-syarat pantun.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Saya dapat menilai pantun yang ditulis teman dan saya tulis sendiri.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>